

**ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM BUKU SISWA
INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD / MI
KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Penelitian Skripsi

Oleh:

**KABUL YUSRO AJI F.R
NIM. 1423305199**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kabul Yusro Aji F.R
NIM : 1423305199
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Buku Siswa Indahnya Keragaman di Negerika Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Kabul Yusro F.R

NIM. 1423305199

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 03 Februari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Kabul Yusro F.R
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK IAIN
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Kabul Yusro Aji F.R.

NIM : 1423305199

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Buku Siswa Indahya
Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013
Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 03 Februari 2021

Pembimbing,



Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.

NIP. 19831110 200604 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

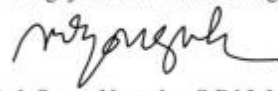
**ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM BUKU SISWA
INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD /
MI KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Yang disusun oleh: Kabul Yusro F.R NIM: 1423305199, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 16 bulan Februari tahun 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Ifada Novikasari, S.Si.,M.Pd.
NIP. 198311102006042003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I.,M.S.I.
NIP. 198405202015031006

Penguji Utama,


M. W. Hermawan, M.S.I.
NIP. 197712142011011003

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424199903 1 002

MOTTO

“ Berusaha bermanfaat untuk orang lain dimana pun dan kapan pun” dan
Mendidik adalah tugas semua manusia terdidik di Indonesia”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil 'allamin

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Alloh SWT skripsi ini mampu terselesaikan.

Ku persembahkan dan ku hadiahkan karya ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku

Ayahanda Makmur dan Ibunda Waryuni tercinta Terimakasih untuk semangat dan kasih sayangmu yang selalu mengiringi setiap nafasku dengan untaian do'a

**ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM BUKU SISWA INDAHNYA
KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD / MI KURIKULUM 2013
TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**KABUL YUSRO AJI F.R.
1423305199**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Pendidikan Madrasah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Oleh karena itu, buku acuan wajib digunakan di satuan pendidikan dasar yang telah disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang terdapat pada buku teks pelajaran siswa. Buku teks siswa yang dianalisa adalah buku teks siswa Indahny Keragaman di Negeriku untuk SD/MI kelas IV edisi revisi 2017 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Teama 7 terbitan Kemdikbud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Adapun yang dianalisa adalah nilai-nilai sosial yang terdapat pada setiap pelajaran yang ada di dalam buku teks siswa.

Hasil penelitian ini terdapat enam nilai sosial yang harus dikuasai anak, yakni kerja sama, tanggungjawab, disiplin, percaya diri, gotong royong, dan toleransi. Contoh aktifitas yang memuat nilai kerjasama yaitu anak dikondisikan untuk mengerjakan tugas secara bersamaan. Contoh aktifitas yang memuat nilai tanggungjawab anak diarahkan untuk menerima resiko dari ditindakan yang dilakukan. Contoh aktifitas yang memuat nilai disiplin anak dibiasakan menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang disediakan dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar. Contoh aktifitas yang memuat nilai percaya diri anak dikondisikan untuk berani tampil di depan orang lain. Contoh aktifitas yang memuat nilai gotong royong anak dikondisikan untuk menyelesaikan masalah dengan bekerjasama. Dan contoh aktifitas yang memuat nilai toleransi anak dikondisikan untuk menghargai perbedaan dan kebebasan.

Kata Kunci : Analisis, Nilai-nilai Sosial, Buku Teks Siswa Indahny Keragaman di Negeriku

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, dan rasa terima kasih yang pertama sampaikan kepada Allah SWT atas kasih sayang, kemurahan, dan segala karunia-Nya yang tiada mampu tertulis disetiap dinding kehidupan,berikut hidayah dan inayah-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM BUKU SISWA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD / MI KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN” untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dan semoga syafa’at yang selalu dinanti-nanti selalu tercurahkan bagi kita semua, Amin Ya Rabbal’alamin.

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Pd, Ketua Jurusan PGMI.
7. Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd., pembimbing akademik PGMI E Angkatan 2014 dan selaku pembimbing skripsi yang telah senantiasa mengarahkan, membimbing, mengoreksi terhadap penulisan.

8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal dalam menuntut ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
9. Bapak Makmur Diah Asbari dan Ibu Waryuni tercinta dan tersayang yang selalu mensupport, motivasi, kasih sayang, baik do'a dan biaya semoga kelak anakmu ini menjadi orang yang bermanfaat.
10. Kawan-kawan KKN yang telah memberikan dukungan dan doa.
11. Kawan-kawan PPL 1 dan 2 yang telah memberikan dukungan dan doa.
12. Kawan-kawan seperjuangan PGMI E angkatan 2014 terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman-pengalaman selama masa perkuliahan.

Hanya Ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan dan juga permohonan maaf yang sebesar- besarnya atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan pertolongan, keberkahan, dan ampunan-Nya kepada semuanya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis.

Purwokerto, Februari 2021
Peneliti

Kabul Yusro Aji F.R
NIM. 1423305199

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .	iv
ABSTRAK .	v
MOTTO .	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II

LANDASAN TEORI	14
A. Nilai-Nilai Sosial.....	14
1. Pengertian Nilai.....	14
2. Pengertian Nilai Sosial	18
3. Peran Nilai Sosial	18
4. Sumber Nilai-Nilai Sosial	19
5. Ciri-Ciri Nilai Sosial	23
6. Analisis Nilai Sosial	24
B. Buku Teks Siswa	27
1. Pengertian Buku Teks Siswa.....	27

2. Fungsi Buku Teks Siswa	28
3. Peran Buku Teks Siswa	30
4. Karakteristik Buku Teks Siswa	31
C. Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Buku Teks Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku	33
BAB III	
BUKU TEKS SISWA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD/MI TEMA 7 KURIKULUM 2013	36
A. Buku Teks Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku	36
B. Peran Buku Teks Indahnya Keragaman di Negeriku	38
C. Karakteristik Buku Teks Indahnya Keragaman di Negeriku	40
D. Karakteristik Buku Teks Indahnya Keragaman di Negeriku	42
BAB IV	
BUKU TEKS SISWA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU UNTUK SD/MI KELAS IV EDISI REVISI 2016	43
A. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku Untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi 2016	43
B. Nilai-Nilai Sosial Dalam Buku Teks Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku	44
1. Nilai Sosial yang Menunjukkan Kerja Sama	45
2. Nilai Sosial Yang Menunjukkan Tanggung jawab	47
3. Nilai Sosial Yang Menunjukkan Disiplin	51
4. Nilai Sosial yang Menunjukkan Perilaku Percaya Diri	55
5. Nilai Sosial yang Menunjukkan Perilaku Gotong Royong	58
6. Nilai Sosial Yang Menunjukkan Perilaku Toleransi	61
BAB V	
PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
 DAFTAR PUSTAKA	 65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia hari ini menunjukkan bahwa sering kali mengalami perubahan kurikulum, seperti kurikulum 2013 yang berlaku saat ini misalnya. Meskipun dalam pelaksanaannya masih membingungkan dan mengalami beberapa hambatan akan tetapi kurikulum 2013 ini disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai

agama dan budaya bangsa.¹ Kurikulum ini juga dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga peserta didik bukan hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.²

Dalam terlaksananya proses pembelajaran, pemerintah menyediakan buku guru dan buku siswa sebagai buku wajib. Langkah ini mengacu pada Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. Buku yang digunakan dalam satuan pendidikan adalah buku teks pelajaran dan buku non teks pelajaran. Dalam buku teks pelajaran juga masih dibagi menjadi dua bagian yakni buku guru dan buku siswa sebagai pedoman dalam pembelajaran.

Buku guru berisi tentang usaha minimal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sedangkan buku siswa berisi usaha minimal yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, kategorisasi dan pemilihan buku teks sebagai buku panduan siswa

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kelas IV SD/MI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.iii

² *Ibid.*, hlm.iv

menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan sebelum terealisasinya proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar buku teks dapat digunakan sebagai buku pegangan siswa yang mudah untuk dipahami dan dipelajari. Kualitas buku teks juga tidak hanya mengacu pada isi materi saja namun juga didadarkan pada perkembangan anak pada masanya³ yang hendaknya dijadikan tolak ukur guru, baik dalam pengembangan strategi mengajar, pendekatan, media, maupun melakukan evaluasi hasil belajar.⁴ Dari sinilah kajian nilai-nilai sosial terhadap buku teks sangat penting dilaksanakan, terutama pada buku teks *Indahnya Keragaman di Negeriku*.

Fenomena sosial adalah gejala gejala atau peristiwa peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat, dengan adanya pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ketika menghadapi masalah apapun yang ada di dalam lingkungan masyarakat lebih baik diamati dulu dan di analisa setelah tahu titik permasalahan atau akar dari sumber masalah baru di cari jalan keluarnya atau solusi yang tidak tidak memihak kepada sekelompok masyarakat yang lain. Karena dengan pendekatan dan pengamatan yang dilakukan setiap masalah sosial lebih mudah untuk mencari sebab yang terjadi atau permasalahan yang ada di dalam masyarakat dan cara mengatasinya dengan bijaksana tidak memihak sekelompok masyarakat.

Nilai Sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang di tunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai gotong royong, ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah, kepatuhan, kesetiaan, dan lain sebagainya.

Adapun nilai nilai yang menyangkut tentang nilai sosial adalah nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta

³Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 24

⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 8

nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya.⁵

Buku siswa merupakan buku yang diperuntukkan bagi siswa yang digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa bukan sekedar sebagai bahan bacaan, akan tetapi juga digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan – kegiatan dalam proses pembelajaran. Buku siswa disusun untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa akan sering membaca dan mengerjakan tugas dari buku siswa terutama saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga buku siswa dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Oleh sebab itu, buku siswa dapat dikatakan sebagai media yang strategis untuk mengembangkan karakter siswa. Buku siswa yang berisi hal - hal yang positif, termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri siswa⁶ Isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan guru.

Sebagai salah satu sumber belajar di kelas, buku teks berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah kegiatan pembelajaran di kelas antara guru dan siswa. Buku teks pada saat ini merupakan media belajar yang efektif dalam penyampaian pengetahuan, informasi, serta pendidikan karakter kepada peserta didik. Maka dari itu buku teks harus mencakup semua aspek tanpa terkecuali nilai-nilai sosial.

Analisis nilai - nilai sosial buku teks siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan tema Indahny Keragaman di Negriku edisi revisi 2016 dilakukan karena merupakan tema yang tepat dan cocok bagi siswa, dan sudah mewakili secara umum dari keberagaman, sehingga perlu adanya analisis yang diajarkan kepada siswa, dan juga

⁵ Susianti Aisah, Nilai - Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “ Ence Sulaiman “ Pada masyarakat Tomia, *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015, hlm.45-46

membudayakan cinta keragaman terhadap negeri. Selain itu, karakter yang termuat di dalamnya ada berbagai macam yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa bahwa Indonesia memiliki banyak keanekaragaman yang harus kita jaga dan lestarikan. Selain itu juga karena pada tema tersebut terdapat nilai-nilai sosial seperti tanggungjawab, kerjasama, peduli, disiplin dan lain sebagainya.

Namun pada kenyataannya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni dan Masruri banyak hasil penelitian yang menemukan bahwa banyak perilaku tidak terpuji atau penyimpangan sosial seperti persoalan etika, moral dan budi pekertinya yang sudah terabaikan. Sikap kurang hormat kepada orang dewasa, menyontekkan dijadikan sebuah kebiasaan saat menghadapi ujian, bullying yang sering terjadi dengan cara mengucilkan seseorang yang memiliki kekurangan atau kelemahan, serta masalah-masalah lainnya di kalangan siswa. Implementasi nilai-nilai sosial baik di sekolah maupun di lingkungan terlihat masih kurang, hal ini dapat dirasakan dalam dunia pendidikan yang semakin menurun karakternya.⁷

Untuk mengetahui nilai-nilai sosial pada buku teks yang digunakan pada pembelajaran dalam kurikulum 2013, maka perlu dilakukan suatu analisis terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam buku siswa, sehingga untuk mengetahui hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Nilai Sosial Dalam Buku Siswa Indahya Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD / MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian pada penelitian yang akan dilakukan adalah nilai nilai sosial dalam Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

⁷ Mumpuni Atikah & Muhsinatun Siasah Masruri, Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol (4) No 1, Desember 2016, hlm. 17-27.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian yaitu apa saja nilai-nilai sosial yang terdapat pada Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat pada Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi tentang nilai-nilai sosial yang ditemukan pada buku siswakelas IV SD / MI Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, bahwa di dalam buku tematik kelas IV SD / MI tema Indahnya Keragaman di Negeriku terdapat suatu nilai-nilai sosial.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian sejenis.

d. Bagi penulis buku

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan menentukan aspek nilai-nilai sosial.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa rujukan dari hasil penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Untung Setyo Aji yang berjudul Nilai Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD / MI Kurikulum 2013, di dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu banyak sekali nilai nilai pendidikan multicultural yang terdapat pada buku teks tersebut sangat beragam dan harus ditanamkan, dipahami, dan diamalkan dalam setiap individu dan peserta didik. Selain itu persamaan adalah sama sama menggunakan jenis penilitiann literatur (*library Research*), persamaanya yang lain yaitu tentang buku teks siswa kelas IV dengan judul indahny keragaman di negeriku. Sedikit perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh untung setyo aji lebih fokus ke nilai nilai pendidikan multicultural sedangkan penelitian penulis lebih fokus ke nilai nilai sosial yang ada dalam buku teks.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Umi Qasanah yang berjudul Analiis Nilai Nilai Sosial Dalam Novel Eliana Karya Tere Liye, di dalam penelitian tesebut terkandung nilai sosial yaitu tanggung jawab salah satu nilai social yang terkandung dalam novel yang di teliti. Persamaan penelitian sama sama meneliti tentang nilai nilai sosial dan menggunakan jenis penelitian literatur (*libray Research*), perbedaannya yang terletak pada penelitian Umi Qasanah lebih fokus ke nilai nilai sosial yang ada di dalam

⁸ Untung Setyo Aji, *Nilai Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013*, (Purwokerto : FTIK IAIN PURwokerto, 2018) dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4972/>

novel eliana karya Tere liye, sedangkan penulis lebih fokus ke nilai nilai sosial di dalam buku teks siswa kelas IV SD / MI.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Robingah yang berjudul Nilai Nilai Sosial Dalam Novel Jala Karya Titis Basino: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA, Di dalam novel tersebut banyak mengandung nilai nilai sosial dan penulis terdahulu ingin menjadikan bahan ajar sastra. Persamaan penelitian sama sama meneliti tentang nilai nilai sosial yang terkandung dalam buku atau karya seseorang dan menggunakan jenis penelitian literatur (library Research), perbedaannya yang terletak pada penelitian Siti Robingah lebih fokus ke nilai nilai sosial yang ada di dalam novel Jala Karya Titis Basino, sedangkan penulis lebih fokus ke nilai nilai sosial di dalam buku teks siswa kelas IV SD / MI.¹⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau Library Research. Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dimana obyek penelitian digali lewat beragam informasi kepastakaan seperti buku, ensikklopedi, jurnal ilmiah koran, majalah dan dokumen.¹¹

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena

⁹ Umi Qasanah, *Analiis Nilai Nilai Sosial Dalam Novel Eliana Karya Tere Liye*, (Palembang: UNSRI, 2019) dalam <https://repository.unsri.ac.id/4264/>

¹⁰ Siti Robingah, *Nilai Nilai Sosial Dalam Novel Jala Karya Titis Basino*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) dalam <http://eprints.ums.ac.id/26625/>

¹¹ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89

tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹² Dalam penelitian ini pendekatan yang dimaksud adalah dengan memahami sikap sosial dan spiritual dalam bentuk kalimat penugasan dan keinginan dari penulis buku teks siswa

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai sosial yang terdapat pada Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah bahan pustaka yang berupa buku – buku, dokumen, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang didapat dari sumber pertama yang asli dalam penelitian.¹³ Sumber primer yang digunakan peneliti adalah Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil pengguna sumber – sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.¹⁴ Data sekunder ini di gunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sumber sekunder dalam penelitian

¹² Lexy Joe Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 61

¹³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42

¹⁴ Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134

ini dapat diambil dari literatur seperti buku-buku, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Muslich Mansur yang berjudul *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)* yang diterbitkan oleh Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010. Dan *Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks* yang diterbitkan oleh Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya – karya monumental seseorang. Dokumen yang meliputi buku – buku yang relevan, surat kabar, internet, artikel, biografi, gambar, film dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku dan artikel untuk mencari data tentang Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

4. Validitas Data

Validitas data penelitian ini adalah menggunakan validasi konstruk. Ada sifat-sifat yang tidak dapat langsung tampak perwujudannya dalam kelakuan manusia, misalnya kepribadian seseorang. Kepribadian terdiri dari berbagai komponen. Dengan tes kepribadian kita ingin tahu aspek-aspek apa manakah sebenarnya yang kita ukur. Tes yang demikian mempunyai validasi konstruk.¹⁵

Dalam konteks ini, validitas data dibangun untuk mengetahui aspek-aspek perkembangan anak terutama pada perkembangan sikap

¹⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2010), hlm. 232-233

sosial yang ada di dalam buku teks siswa Indahya Keragaman di Negeriku edisi 2016 terbitan Kemdikbud.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *contecnt analysis* atau analisis isi buku. Menurut Berelson & Kerlinger,¹⁶ analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick). Sedangkan menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.

Contecnt analysis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, kegiatan, peristiwa yang ada.¹⁷ Analisis isi buku atau *contecnt analysis* terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa maupun nonverbal seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik. Dalam karya sastra analisis isi yang dimaksud adalah pesan – pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan analisis nilai-nilai sosial dalam buku siswa indahya keragaman di

¹⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2010), hlm. 232-233

¹⁷ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81

negeriku kelas IV SD / MI kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Analisis isi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat teks yang ada. Isi teks juga diartikan sebagai isi yang terwujud dalam hubungan teks dengan siswa. Objek formal dalam metode analisis ini adalah isi konten. Analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna.¹⁸ Dasar pelaksanaan analisis ini adalah penafsiran yang memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itu, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen – dokumen yang padat isi. Analisis isi ini bersumber pada isi buku yang digunakan. Dalam penelitian ini secara langsung menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam aktivitas sebagai sumber primer (utama). Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan makna simbolis yang tersamar.

Berikut langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- 1) Membaca keseluruhan Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.
- 2) Kemudian menentukan kutipan – kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- 3) Mencatat kutipan – kutipan yang telah ditentukan, lalu menjabarkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- 4) Peneliti melakukan *coding*, yaitu proses memilih dan memilah data – data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 5) Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai sosial yang terkandung dari kutipan yang telah dipilih.
- 6) Penulis membuat kesimpulan dari Buku Siswa kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu

¹⁸ Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 24

Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok – pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang didahului dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara obyektif. Dalam bab ini membahas tentang nilai-nilai sosial dalam buku teks atau buku siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

Bab III Profil merupakan kajian terhadap objek penelitian. Pada bab tentang analisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam buku teks atau buku siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

Bab IV Mengkaji tentang analisis nilai-nilai social yang terkandung dalam buku teks atau buku siswa kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

Bab V Berisi penutup, kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Sosial

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dalam bahasa latin “*velere*”, atau bahasa Prancis kuno “*valoir*” atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang¹⁹. Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.²⁰ Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia,²¹ khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²² Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.²³

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.56

²⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963

²¹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, hlm. 61

²² W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), hlm. 677

²³ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98

dan berharga (nilai kebenaran, indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama).²⁴

Dalam bukunya '*Culture and Behavior*', Kluckhohn menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang diinginkan. Artinya nilai bukan hanya diharapkan, tetapi diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain.²⁵

Nilai dikatakan juga sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan keadaan baik, buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek, baik material maupun non material²⁶. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa nilai secara umum ukuran tentang baik-buruk, tentang tingkah laku yang telah mendalam dalam kehidupan masyarakat. Nilai merupakan pencerminan budaya suatu kelompok masyarakat. Nilai merupakan perwujudan diri. Perwujudan diri (*selfactualization*) di sini adalah perwujudan potensi-potensi diri menjadi nyata.

Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan. Ketika nilai yang berlakumenyatakan bahwa kesalehan beribadah adalah sesuatu yang harus dijunjung tinggi, maka bila ada orang yang malas beribadah tentu akan menjadi bahan pergunjangan. Sebaliknya, bila ada orang yang dengan ikhlas rela menyumbangkan sebagian hartanya untuk kepentingan ibadah atau rajin amal dan semacamnya, maka ia akan dinilai sebagai orang yang pantas dihormati dan diteladani.

Nilai dapat dipersepsi sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata benda nilai diwakili oleh sejumlah kata benda abstrak seperti

²⁴ Setiadi, E. M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2006), hlm.31

²⁵ Kluckhohn, *Culture and Behavior*, (Chicago: University Press, 1953), hlm.57

²⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm.46

keadilan, kejujuran, kebaikan, kebenaran, dan tanggung jawab. Sedangkan nilai sebagai kata kerja berarti suatu usaha penyadaran diri yang ditunjukkan pada pencapaian nilai-nilai yang hendak dimiliki.

Dalam teori nilai, nilai sebagai kata benda banyak yang dijelaskan dalam klasifikasi dan kategorisasi nilai, sedangkan nilai sebagai kata kerja dijelaskan dalam proses perolehan nilai. Bagian ini menjelaskan nilai sebagai sesuatu yang diusahakan dari pada sebagai harga yang diakui keberadaannya.

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain:

- 1) Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.²⁷
- 2) Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.²⁸
- 3) Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (Sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia

²⁷ H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hlm.

²⁸ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.

sebagai acuan tingkah laku kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan.²⁹

Demikian luasnya implikasi konsep nilai ketika dihubungkan dengan konsep lainnya, ataupun dikaitkan dengan sebuah statement. Konsep nilai ketika dihubungkan dengan logika menjadi benar-salah, ketika dihubungkan dengan estetika menjadi indah-jelek, dan ketika dihubungkan dengan etika menjadi baik-buruk. Tapi yang pasti bahwa nilai menyatakan sebuah kualitas. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang atau sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.³⁰

Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini.³¹

Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional. Kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berfikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing

²⁹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 61

³⁰ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 12

³¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam...*, hlm. 100

kelompok.³² Nilai-nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat. Dalam masyarakat terdapat kelompok yang berbeda atas dasar sosio-ekonomis, politik, agama dan etnis masing-masing mempunyai sistem nilai yang berbeda. Nilai-nilai ditanamkan pada anak didik dalam suatu proses sosialisasi melalui sumber-sumber yang berbeda.

2. Pengertian Nilai Sosial

Secara sederhana, nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Jadi, nilai sosial mengarahkan tindakan manusia. Wujud nilai dalam kehidupan itu merupakan sesuatu yang berharga sebab dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang indah dan yang tidak indah, dan yang baik dan yang buruk. Wujud nilai dalam masyarakat berupa penghargaan, hukuman, pujian, dan sebagainya. Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat.³³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi atau pengertian nilai-nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat ataupun dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang salah.

3. Peran Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial dalam masyarakat memiliki peran yang penting dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Menurut Muin nilai sosial memiliki beberapa peranan penting didalam masyarakat, antara lain:³⁴

- a. Alat untuk menentukan kelas sosial seseorang dalam struktur stratifikasi sosial.

³² EM, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993), hlm. 25

³³ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika...*, hlm. 46

³⁴ Idianto Muin, *Sosiologi*, (Jakarta: Airlangga, 2006), hlm. 20

- b. Mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
- c. Memotivasi dan memberi semangat untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh perannya dalam mencapai tujuan.
- d. Mendorong masyarakat untuk saling bekerjasama demi mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri.
- e. Pegawai, pembatas, pendorong dan penekan individu agar selalu berbuat baik.

4. Sumber Nilai-Nilai Sosial

Zubaedi menyatakan bahwa Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai antara lain:³⁵

- a. *Loves* (Kasih sayang) yang terdiri atas:

- 1) Pengabdian

Memilih diantara dua alternatif yaitu merefleksikan sifat-sifat Tuhan yang mengarah menjadi pengabdi-pihak-lain (Ar-Rahman dan Ar-Rahim) atau pengabdi-diri-sendiri. Pengabdi-Pihak-Lain, bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga misalnya tidak makan sama sekali yang berarti bunuh diri. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Apa yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap pihak lain. Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan.

- 2) Tolong Menolong

Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Maidah Surat ke 5 ayat 2, *Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam*

³⁵ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.

berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya(Q.S. Al-Maidaah: 2). Ayat ini sebagai dalil yang jelas akan wajibnya tolong menolong dalam kebaikan dan takwa serta dilarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dalam ayat ini Allah Ta'ala memerintahkan seluruh manusia agar tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa yakni sebagiannya menolong sebagian yang lainnya dalam mengerjakan

3) **Keluargaan**

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian dari ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat.

4) **Kesetiaan**

Sebagai kesetiaan kita dan kepasrahan diri kita seutuhnya kepada Allah SWT. Setia dan rela hanya Allah lah Tuhan kita. Dengan begitu kita sudah menyatakan kepatuhan segalanya untuk Allah semata, betapa setianya kita setiap kali itu diucapkan dalam sholat. Kesetiaan sekaligus perwujudan kepasrahan kepada Allah. Hanya Allah lah yang berhak mengatur kita, hanya Allah lah yang berhak dan wajib disembah dan ditaati segala perintah dan larangan-Nya. Sebagai seorang muslim yang berusaha untuk taat dan bertaqwa, kita senantiasa dituntut untuk berbuat yang benar dan baik dalam hidup ini.

5) **Kepedulian**

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'at serta jadi tolak ukur dalam akhlak seseorang mukmin. Konsep kepedulian sosial

dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, dengan sangat mudah ditemui dan masalah kepedulian sosial dalam Islam terdapat bidang akidah dan keimanan.

b. *Responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas:

1) Nilai Rasa Memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tau sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.

2) Disiplin

Disiplin dimaksudkan sebagai cara mengajarkan kepada siswa tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri siswa tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku sesuai dengan standar ini. Dalam disiplin ada tiga unsur yang penting, yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik.

Untuk anak yang masih dalam usia sekolah harus ditekankan adalah aspek pendidikan dan pengertian dalam disiplin. Seorang anak diberi hukuman jika memang terbukti bahwa ia sebenarnya mengerti apa yang diharapkan dan terlebih bila ia memang sengaja melanggarnya. Sebaliknya bila saat ia berperilaku sosial yang baik, maka ia diberikan hadiah. Maka biasanya ini akan meningkatkan keinginannya untuk lebih banyak belajar berperilaku baik.

3) Empati

Empati merupakan identitas dengan, atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati

memampukan kita untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain.

c. *Life Harmony* (Keserasian hidup) terdiri atas:

1) Nilai Keadilan

Keadilan adalah membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya.

2) Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

3) Kerjasama

Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifitas yang mendorong adanya semangat kompetisi. Tapi gunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha-usaha setiap individu 'fit' dalam kehidupan ini. Tapi perlu untuk diingat bahwa kita perlu berkotbah melawan kompetisi.

4) Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang menghirup udara kebebasan dan bersifat egalitarian, sebuah masyarakat dimana individu seseorang amat dihargai dan diakui dan suatu masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi. Salah satu ciri penting demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan untuk menentukan pilihan.

Sementara itu dalam sumber lain dijelaskan bahwa nilai sosial dalam masyarakat bersumber pada tiga hal yaitu dari Tuhan, masyarakat, dan individu.

1. Nilai yang Bersumber dari Tuhan

Sumber nilai sosial berasal dari Tuhan biasanya diketahui melalui ajaran agama yang ditulis dalam kitab suci. Dalam ajaran agama, terdapat nilai yang dapat memberikan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku terhadap sesamanya. Sebagai contoh, adanya nilai kasih sayang, ketaatan, kejujuran, hidup sederhana, dan lainlain. Nilai yang bersumber dari Tuhan sering disebut nilai theonom.

2. Nilai yang Bersumber dari Masyarakat

Masyarakat menyepakati sesuatu hal yang dianggap baik dan luhur, kemudian menjadikannya sebagai suatu pedoman dalam bertingkah laku. Sebagai contohnya, kesopanan dan kesantunan terhadap orang tua. Nilai yang berasal dari hasil kesepakatan banyak orang disebut nilai heteronom.

3. Nilai yang Bersumber dari Individu

Pada dasarnya, setiap individu memiliki sesuatu hal yang baik, luhur, dan penting. Sebagai contohnya, kegigihan dalam bekerja yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang beranggapan bahwa kerja keras adalah sesuatu yang penting untuk mencapai suatu kesuksesan/ keberhasilan. Lambat laun nilai ini diikuti oleh orang lain yang pada akhirnya akan menjadikan nilai tersebut milik bersama. Dalam kenyataannya, nilai sosial yang berasal dari individu sering ditularkan dengan cara memberi contoh perilaku yang sesuai dengan nilai yang dimaksud. Nilai yang berasal dari individu disebut nilai otonom.

5. Ciri-Ciri Nilai Sosial

Setiadi menjelaskan bahwa ciri-ciri Nilai-nilai sosial ialah sebagai berikut:

- a. Merupakan konstruksi masyarakat sebagai hasil interaksi antarwarga masyarakat.
- b. Disebarkan diantarawarga masyarakat (bukan bawaan lahir).
- c. Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar).
- d. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain.
- f. Dapat mempengaruhi pengembangan diri sosial.
- g. Memiliki pengaruh yang berbeda antarwarga masyarakat.
- h. Cenderung berkaitan satu sama lain.
- i. Melibatkan emosi atau perasaan seseorang.
- j. Merupakan asumsi-asumsi abstrak dari berbagai obyek dalam masyarakat.

Jadi, ciri-ciri nilai sosial di atas, mengandung pengertian bahwa nilai sosial itu merupakan patokan (standar) perilaku sosial yang melambangkan baik-buruk, benar-salahnya suatu obyek dalam hidup bermasyarakat.

6. Analisis Nilai Sosial

a. Pengertian Analisis

Analisis Menurut kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.³⁶

Menurut Wiradi dalam Makinuddin, analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya³⁷.

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.22

³⁷ Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko, *Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006), hlm.5

Menurut Komaruddin, analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.³⁸

b. Analisis Nilai Sosial

Menurut Dwi Prastowo Darminto, Analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.³⁹

Wood menjelaskan bahwa Nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.⁴⁰

Maka dari itu, nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian sana-sini.⁴¹ Setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkembangkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa definisi atau pengertian analisis adalah merupakan suatu serangkaian kegiatan atau

³⁸ Komaruddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.45

³⁹ Darminto, Dwi Prastowo & Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat*, (Yogyakarta: AMP-YKPN Yogyakarta, 2002), hlm.34

⁴⁰ Andrew F. Wood & Matthew J. Smith, *Online Communication: Linking Technology, Identity and Culture*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2005), hlm. 45

⁴¹ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45

aktifitas untuk menguraikan keseluruhan peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisis ini dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks.

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi.

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk tujuan, sistematis, dan deskripsi kuantitatif isi manifest komunikasi meliputi spesifikasi penting dari proses sebagai tujuan, systematic dan berfokus pada contents nyata (atau denotatif atau bersama) yang berarti (sebagai lawan konotatif atau laten “antara-garis” yang berarti). Keandalan dalam analisis isi didefinisikan sebagai kesepakatan di antara coders tentang mengkategorikan konten.

Analisis isi didesain untuk memproduksi penghitungan yang objektif, terukur dan teruji terhadap isi pesan. Apa yang dianalisis adalah makna denotatif dari isi pesan (*The denotative order of signification*). Analisis isi dilakukan dengan mengidentifikasi dan menghitung unit analisis yang dipilih dalam system komunikasi. Kegunaan analisis isi, ada lima tujuan:

1. Menggambarkan isi komunikasi
2. Menguji hipotesis karakteristik-karakteristik suatu pesan
3. Membandingkan isi media dengan “dunia nyata”
4. Melalui imej suatu kelompok tertentu dan masyarakat

5. Menciptakan titik awal terhadap studi efek media.

B. Buku Teks Siswa

1. Pengertian Buku Teks Siswa

Menurut Joan M. Reitz dalam bukunya mengatakan *Textbook is an edition of book specifically intended for the use of student enrolled in a course of study or preparing for an examination on a subject or in an academic discipline* yang artinya buku teks adalah edisi buku yang khusus ditujukan untuk penggunaan peserta didik yang terdaftar dalam program studi tertentu atau untuk mempersiapkan ujian atau pada disiplin Akademisi.⁴²

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Teks yang digunakan oleh Satuan Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi Buku Teks Pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang isi atau materi suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan peserta didik, untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai untuk sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁴³

Pengertian yang diungkapkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum “Buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis dan berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disampaikan oleh pengarangnya yang mengacu pada kurikulum yang berlaku”.⁴⁴

⁴² Joan M. Reitz, *Dictionary for Library and Information Science*, (British Library, 2004), hlm. 714

⁴³ Masnur Muslich, *Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 9

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 50

Selain itu, dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa “Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.

Materi pelajaran biasanya tercantum dalam sebuah kumpulan kertas yang disebut dengan buku. Buku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu lembar kertas yang terjilid, berisi tulisan atau kosong.⁴⁵

buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.⁴⁶

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat memberikan gambaran secara umum dan lengkap bahwa buku teks adalah buku yang berisi tentang uraian sistematis materi tertentu berdasarkan kurikulum dan telah melalui seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada perkembangan peserta didik.

2. Fungsi Buku Teks Siswa

Penyusunan buku teks dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah tidaklah disusun tanpa fungsi yang jelas. Menurut Green dan Petty fungsi dan peranan buku teks adalah:⁴⁷

⁴⁵ 1Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 242

⁴⁶ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia (Bandung: Angkasa, 2009), 13-14

⁴⁷ Tarigan. D dan H. G. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 17-18

1. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh dibawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapid an bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
4. Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya harus menarik, menantang, merangsang, bervariasi sehingga peserta didik benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut.
5. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugastugas praktis.
6. Disamping sebagai sumber bahan, buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna.

Fungsi buku teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk mengidentifikasi apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh peserta didik, mengetahui urutan penyajian bahan ajar, mengetahui teknik dan metode pengajarannya, memperoleh bahan ajar secara mudah dan menggunakannya sebagai alat pembelajaran bagi peserta didik di dalam atau diluar sekolah.

Fungsi buku teks bagi peserta didik adalah sebagai alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh ia telah menguasai materi pelajaran, alat belajar (diluar kelas buku teks berfungsi sebagai

guru) di mana ia dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan bahan-bahan latihan atau evaluasi.

Fungsi buku teks bagi orang tua adalah mempunyai peranan tersendiri bagi orang tua peserta didik. Orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila anak kurang memahami pelajaran di sekolah dengan bantuan buku pelajaran. Orang tua juga dapat memberikan pembelajaran mandiri di luar sekolah dengan bantuan dan panduan buku pelajaran. Materi yang dipelajari tidak menyimpang dari pelajaran yang diajarkan di sekolah karena buku pelajaran dipakai di sekolah. Berdasarkan hal ini, orang tua dapat mengetahui sejauh mana batas kemampuan, pemahaman dan kompetensi anak.

3. Peran Buku Teks Siswa

Buku pelajaran mempunyai beberapa peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan berperan bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Peserta didik memanfaatkan buku pelajaran sebagai sumber belajar, peran buku pelajaran bagi peserta didik dapat digunakan untuk pembelajaran yang bermutu dan sarana agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Buku pelajaran merupakan buku pegangan bagi peserta didik. Buku pelajaran sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang dan mengikuti pelajaran selanjutnya. Buku pelajaran juga memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri karena disusun dengan memperhatikan segi kelengkapan dalam penyajian materi. Buku pelajaran dapat mendorong peserta didik untuk berpikir dan berbuat yang positif dengan membawa buku pelajaran, misalnya memecahkan masalah yang ada dalam buku pelajaran. Peserta didik juga mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku pelajaran, atau melakukan latihan-latihan yang diinstruksikan dalam buku pelajaran. Buku pelajaran juga mempunyai peranan

penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pelajaran berperan dalam prestasi belajar peserta didik.

b. Guru

Peranan utama buku pelajaran bagi guru adalah sebagai sumber belajar, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaannya serta evaluasi pembelajaran. Selain itu juga terdapat beberapa peran buku bagi guru yaitu: 1) Memuat materi bahan ajar yang membantu guru merencanakan jangkauan bahan ajar dalam jadwal pengajaran. 2) Memuat masalah-masalah terpenting dalam suatu bidang studi. 3) Memuat alat bantu pengajaran. 4) Merupakan rekaman permanen sehingga memudahkan dalam review di kemudian hari. 5) Memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi dan juga kelancaran diskusi. 6) Memuat bahan ajar yang telah tertata dan terstruktur menurut sistem dan logika tertentu.

c. Orang Tua

Buku pelajaran mempunyai peran tersendiri bagi orang tua peserta didik. Orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila anak kurang memahami pelajaran di sekolah dengan bantuan buku pelajaran. Orang tua juga dapat memberikan pembelajaran mandiri di luar sekolah dengan bantuan dan panduan buku pelajaran. Materi yang dipelajari tidak menyimpang dari pelajaran yang diajarkan di sekolah karena buku pelajaran dipakai di sekolah. Berdasarkan hal ini, orang tua dapat mengetahui sejauh mana batas kemampuan pemahaman dan kompetensi anak.

4. Karakteristik Buku Teks

Secara umum, buku teks merupakan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, isi, sajian dan format buku teks sama dengan karya tulis ilmiah pada umumnya, berikut penjelasan selengkapnya:

- a. Dari segi buku, buku teks berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Pada dasarnya tidak semua orang bisa membuat buku teks, karena kehadiran buku teks ini telah diseleksi dan diteliti kualitasnya.
- b. Dari segi sajian, materi yang terdapat dalam buku teks diuraikan dengan mengikuti pola penalaran tertentu, sebagaimana pola penalaran dalam karya ilmiah, yaitu pola penalaran induktif, deduktif atau campuran.
- c. Dari segi format, buku teks mengikuti konvensi buku ilmiah, baik dari pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian maupun pola pembahasannya.

Selain ciri umum tersebut, buku teks mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan buku ilmiah pada umumnya. Ciri khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Buku teks disusun berdasarkan kurikulum pendidikan. Pesan kurikulum pendidikan bisa diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi dan struktur program.
- b. Sajian bahan yang terdapat pada buku teks haruslah diarahkan kepada tujuan tertentu. Dalam hal ini sajian buku *Indahnya Keragaman di Negeriku* untuk mengembangkan pengetahuan sosial peserta didik.
- c. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu. Buku teks dikemas untuk pelajaran tertentu. Bahkan, kemasan buku teks diarahkan kepada kelas dan jenjang pendidikan tertentu. Ini berarti tidak akan ada buku teks yang cocok untuk semua kelas, apalagi untuk semua jenjang pendidikan.
- d. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik. Penyajian bahannya harus diarahkan kepada kegiatan belajar peserta didik. Dengan membaca buku teks, peserta didik dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, baik dalam rangka pencapaian tujuan pemahaman, keterampilan maupun sikap.

- e. Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas. Sebagai sarana pelancar kegiatan belajar mengajar, sajian buku teks hendaknya bisa mengarahkan guru dalam melakukan tugas-tugas pengajaran di kelas.
- f. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik sasaran. Pola sajian dianggap sesuai perkembangan intelektual peserta didik apabila memenuhi kriteria berikut (1) berpijak pada pengetahuan dan pengalaman peserta didik, (2) berpijak pada pola pikir peserta didik, (3) berpijak pada kebutuhan peserta didik, (4) berpijak pada kemungkinan daya respon peserta didik dan (5) berpijak pada kemampuan Bahasa peserta didik.
- g. Gaya sajian buku teks dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar.

Karakteristik buku teks secara umum tersebut berlaku bagi buku teks *Indahnya Keragaman di Negeriku*. Maka dari itu agar dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar, gaya sajian buku teks *Indahnya Keragaman di Negeriku* endaknya, (1) dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, (2) dapat dapat mendorong peserta didik untuk berbuat dan mencoba, (3) dapat mendorong peserta didik untuk menilai dan bersikap dan (4) dapat membiasakan peserta didik untuk mencipta. Karakteristik buku teks tersebut pada dasarnya dipakai sebagai tolak ukur penentuan kualitas buku teks *Indahnya Keragaman di Negeriku*. Buku teks dikatakan berkualitas tinggi apabila karakteristik tersebut terpenuhi.

5. Fungsi Buku Teks Siswa

Penyusunan buku teks dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah tidaklah disusun tanpa fungsi yang jelas. Menurut Green dan Petty fungsi dan peranan buku teks adalah:⁴⁸

⁴⁸ Tarigan. D dan H. G. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 17-18

1. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh dibawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapid an bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
4. Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya harus menarik, menantang, merangsang, bervariasi sehingga peserta didik benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut.
5. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugastugas praktis.
6. Disamping sebagai sumber bahan, buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna.

Fungsi buku teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk mengidentifikasi apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh peserta didik, mengetahui urutan penyajian bahan ajar, mengetahui teknik dan metode pengajarannya, memperoleh bahan ajar secara mudah dan menggunakannya sebagai alat pembelajaran bagi peserta didik di dalam atau diluar sekolah.

Fungsi buku teks bagi peserta didik adalah sebagai alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh ia telah menguasai materi pelajaran, alat belajar (diluar kelas buku teks berfungsi sebagai guru) di mana ia dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan bahan-bahan latihan atau evaluasi.

Fungsi buku teks bagi orang tua adalah mempunyai peranan tersendiri bagi orang tua peserta didik. Orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila anak kurang memahami pelajaran di sekolah dengan bantuan buku pelajaran. Orang tua juga dapat memberikan pembelajaran mandiri di luar sekolah dengan bantuan dan panduan buku pelajaran. Materi yang dipelajari tidak menyimpang dari pelajaran yang diajarkan di sekolah karena buku pelajaran dipakai di sekolah. Berdasarkan hal ini, orang tua dapat mengetahui sejauh mana batas kemampuan, pemahaman dan kompetensi anak.

C. Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Buku Teks Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku

Nilai-nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat ataupun dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang salah. Pada kurikulum 2013, terdapat 8 sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar, yaitu sikap jujur; disiplin; tanggung jawab; santun; peduli; dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. Berdasarkan hasil penelitian, kedelapan nilai social tersebut hanya termuat empat nilai yang secara implisit dalam rumusan kegiatan belajar yakni kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan kekeluargaan. Sikap sosial itu merupakan sikap penulis buku teks yang teridentifikasi dari pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk nilai sosial dalam diri peserta didik. Berikut contoh dan pembahasan sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar.

BAB III

BUKU TEKS SISWA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS

IV SD/MI TEMA 7 KURIKULUM 2013

A. Buku Teks Siswa Indahny Keragaman di Negeriku

Buku teks siswa Indahny Keragaman di Negeriku Untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi 2016 terbitan Kemdikbud adalah obyek utama dalam penelitian ini. Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan ‘dokumen hidup’ yang diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini. Buku teks siswa Indahny Keragaman di Negeriku Untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi 2016 terbitan Kemdikbud memiliki tebal vi + 170 halaman dengan kontributor naskah Heny Kusumawati. Penelaah Miftahul Khairiyah, Rahmat, Ana Ratna Wulan, Penny Rahmawaty, Bambang Prihadi, Widia Pekerti, dan Suharji. Penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Buku Siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Buku Siswa dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan buku sebagaimana dituangkan dalam Buku Guru. Kegiatan pembelajaran yang ada di Buku Siswa lebih merupakan contoh yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam Buku Guru atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri. Pada semester 2 terdapat 4 tema. Setiap tema terdiri atas 3 subtema yang diuraikan ke dalam 6 pembelajaran. Satu pembelajaran

dialokasikan untuk 1 hari. Kegiatan pada setiap pembelajaran diarahkan untuk mengasah daya nalar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Joan M. Reitz dalam bukunya mengatakan *Textbook is an edition of book specifically intended for the use of student enrolled in a course of study or preparing for an examination on a subject or in an academic discipline* yang artinya buku teks adalah edisi buku yang khusus ditujukan untuk penggunaan peserta didik yang terdaftar dalam program studi tertentu atau untuk mempersiapkan ujian atau pada disiplin akademisi.⁴⁹

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Teks yang digunakan oleh Satuan Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi Buku Teks Pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang isi atau materi suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan peserta didik, untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai untuk sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁵⁰

Pengertian yang diungkapkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum “Buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis dan berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disampaikan oleh pengarangnya yang mengacu pada kurikulum yang berlaku”.⁵¹

Selain itu, dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa “Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi,

⁴⁹ Joan M. Reitz, *Dictionary for Library and Information Science*, (British Library, 2004), hlm. 714

⁵⁰ Masnur Muslich, *Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 9

⁵¹ *Ibid*, hlm. 50

peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.

Materi pelajaran biasanya tercantum dalam sebuah kumpulan kertas yang disebut dengan buku. Buku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu lembar kertas yang terjilid, berisi tulisan atau kosong.⁵²

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.⁵³

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat memberikan gambaran secara umum dan lengkap bahwa buku teks adalah buku yang berisi tentang uraian sistematis materi tertentu berdasarkan kurikulum dan telah melalui seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada perkembangan peserta didik.

B. Peran Buku Teks Indahnya Keragaman di Negeriku

Buku pelajaran mempunyai beberapa peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan berperan bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Peserta didik memanfaatkan buku pelajaran sebagai sumber belajar, peran buku pelajaran bagi peserta didik dapat digunakan untuk pembelajaran yang bermutu dan sarana agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Buku pelajaran merupakan buku pegangan bagi peserta didik. Buku pelajaran sebagai dasar untuk

⁵² 1Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 242

⁵³ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia (Bandung: Angkasa, 2009), 13-14

belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang dan mengikuti pelajaran selanjutnya. Buku pelajaran juga memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri karena disusun dengan memperhatikan segi kelengkapan dalam penyajian materi. Buku pelajaran dapat mendorong peserta didik untuk berpikir dan berbuat yang positif dengan membawa buku pelajaran, misalnya memecahkan masalah yang ada dalam buku pelajaran. Peserta didik juga mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku pelajaran, atau melakukan latihan-latihan yang diinstruksikan dalam buku pelajaran. Buku pelajaran juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pelajaran berperan dalam prestasi belajar peserta didik.

2. Guru

Peranan utama buku pelajaran bagi guru adalah sebagai sumber belajar, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaannya serta evaluasi pembelajaran. Selain itu juga terdapat beberapa peran buku bagi guru yaitu: 1) Memuat materi bahan ajar yang membantu guru merencanakan jangkauan bahan ajar dalam jadwal pengajaran. 2) Memuat masalah-masalah terpenting dalam suatu bidang studi. 3) Memuat alat bantu pengajaran. 4) Merupakan rekaman permanen sehingga memudahkan dalam review di kemudian hari. 5) Memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi dan juga kelancaran diskusi. 6) Memuat bahan ajar yang telah tertata dan terstruktur menurut sistem dan logika tertentu.

3. Orang Tua

Buku pelajaran mempunyai peran tersendiri bagi orang tua peserta didik. Orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila anak kurang memahami pelajaran di sekolah dengan bantuan buku pelajaran. Orang tua juga dapat memberikan

pembelajaran mandiri di luar sekolah dengan bantuan dan panduan buku pelajaran. Materi yang dipelajari tidak menyimpang dari pelajaran yang diajarkan di sekolah karena buku pelajaran dipakai di sekolah. Berdasarkan hal ini, orang tua dapat mengetahui sejauh mana batas kemampuan pemahaman dan kompetensi anak.

C. Karakteristik Buku Teks Indahnya Keragaman di Negeriku

Secara umum, buku teks merupakan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, isi, sajian dan format buku teks sama dengan karya tulis ilmiah pada umumnya, berikut penjelasan selengkapnya:

1. Dari segi buku, buku teks berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Pada dasarnya tidak semua orang bisa membuat buku teks, karena kehadiran buku teks ini telah diseleksi dan diteliti kualitasnya.
2. Dari segi sajian, materi yang terdapat dalam buku teks diuraikan dengan mengikuti pola penalaran tertentu, sebagaimana pola penalaran dalam karya ilmiah, yaitu pola penalaran induktif, deduktif atau campuran.
3. Dari segi format, buku teks mengikuti konvensi buku ilmiah, baik dari pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian maupun pola pembahasannya.

Selain ciri umum tersebut, buku teks mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan buku ilmiah pada umumnya. Ciri khusus tersebut adalah sebagai berikut:

4. Buku teks disusun berdasarkan kurikulum pendidikan. Pesan kurikulum pendidikan bisa diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi dan struktur program.
5. Sajian bahan yang terdapat pada buku teks haruslah diarahkan kepada tujuan tertentu. Dalam hal ini sajian buku Indahnya Keragaman di Negeriku untuk mengembangkan pengetahuan sosial peserta didik.

6. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu. Buku teks dikemas untuk pelajaran tertentu. Bahkan, kemasan buku teks diarahkan kepada kelas dan jenjang pendidikan tertentu. Ini berarti tidak akan ada buku teks yang cocok untuk semua kelas, apalagi untuk semua jenjang pendidikan.
7. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik. Penyajian bahannya harus diarahkan kepada kegiatan belajar peserta didik. Dengan membaca buku teks, peserta didik dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, baik dalam rangka pencapaian tujuan pemahaman, keterampilan maupun sikap.
8. Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas. Sebagai sarana pelancar kegiatan belajar mengajar, sajian buku teks hendaknya bisa mengarahkan guru dalam melakukan tugas-tugas pengajaran di kelas.
9. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik sasaran. Pola sajian dianggap sesuai perkembangan intelektual peserta didik apabila memenuhi kriteria berikut (1) berpijak pada pengetahuan dan pengalaman peserta didik, (2) berpijak pada pola pikir peserta didik, (3) berpijak pada kebutuhan peserta didik, (4) berpijak pada kemungkinan daya respon peserta didik dan (5) berpijak pada kemampuan Bahasa peserta didik.
10. Gaya sajian buku teks dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar. Karakteristik buku teks secara umum tersebut berlaku bagi buku teks *Indahnya Keragaman di Negeriku*. Maka dari itu agar dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar, gaya sajian buku teks *Indahnya Keragaman di Negeriku* endaknya, (1) dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, (2) dapat dapat mendorong peserta didik untuk berbuat dan mencoba, (3) dapat mendorong peserta didik untuk menilai dan bersikap dan (4) dapat membiasakan peserta didik untuk mencipta. Karakteristik buku teks tersebut pada dasarnya dipakai sebagai tolak ukur penentuan kualitas

buku teks Indahya Keragaman di Negeriku. Buku teks dikatakan berkualitas tinggi apabila karakteristik tersebut terpenuhi.

D. Nilai-Nilai Sosial Pada Buku Teks Siswa Indahya Keragaman di Negeriku

KUTIPAN NILAI SOSIAL	PEMBELAJARAN/ HALAMAN	KETERANGAN
1. KERJASAMA		
Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu. Bacalah dalam hati teks “ Suku Bangsa di Indonesia “.	Pembelajaran 1 sub tema 1 Hal 2	Anak dikondisikan untuk membuat kelompok dan diarahkan untuk berdiskusi untuk mencari kata sulit yang ada pada teks tersebut, bila ada dituliskan dalam bentuk tabel dan di cari artinya
Bersama teman sekelompokmu, carilah informasi-informasi berikut.	Pembelajaran 5 sub tema 1 Hal 38	Dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk bekerja sama untuk mencari informasi-informasi baru.
Mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompok.	Pembelajaran 1 sub tema 1 Hal 8	Anak dikondisikan untuk menuliskan hasil diskusi dengan kelompoknya. Lalu, membacakan hasil

		diskusinya di depan kelompok lain dan diserahkan ke bapak/ibu guru.
Mendiskusikan bersama teman sebangku tentang informasi-informasi baru yang didapatkan dalam teks “ Seni Gerabah di Indonesia “.	Pembelajaran 1 sub tema 1 Hal 10	Anak dikondisikan untuk menuliskan hasil diskusinya pada buku catatan, lalu dikumpulkan kepada bapak/ibu guru.
Mendiskusikan pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari dengan teman-teman sekelompok dan tuliskan dalam bentuk table.	Pembelajaran 1 sub tema 2 Hal 16-17	Anak dikondisikan untuk menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk table. Lalu hasil diskusinya dibacakan di depan bapak/ibu guru dan kelompok lainnya.
Dari gambar peta Indonesia tersebut, diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompok.	Pembelajaran 3 sub tema 1 Hal 21	Dari gambar peta Indonesia tersebut, dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk kerja sama.
Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu. Bacalah dalam hati teks “ Urang Kanekes, Si Suku Baduy”.	Pembelajaran 1 sub tema 2 Hal 51	Dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk bekerja sama.
Bentuklah kelompok	Pembelajaran 1 sub tema 3	Dalam kutipan

bersama 4-5 temanmu. Bacalah dalam hati teks “ Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini “.	Hal 70	tersebut anak-anak dikondisikan untuk bekerja sama.
Bersama kelompok tuliskan hasil diskusimu dalam bentuk table seperti contoh di bawah.	Pembelajaran 4 sub tema 1 Hal 29	Dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk kerja sama.
Bersama kelompokmu, tuliskan jawaban pertanyaan-pertanyaan dan tugas berikut..	Pembelajaran 4 sub tema 2 Hal 70	Dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk bekerja sama
Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu. Bacalah dalam hati teks “ Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini “.	Pembelajaran 1 sub tema 3 Hal 92-93	Dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk bekerja sama.
Bersama teman-teman sekelasmu identifikasilah aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap keluarga dari seluruh siswa di kelasmu. Sajikan hasilnya dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.	Pembelajaran 3 sub tema 3 Hal 120	Dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk bekerja sama.
Bersama teman sekelompokmu tuliskan	Pembelajaran 5 sub tema 3 Hal 129	Dalam kutipan tersebut anak-anak

informasi dari teks “ Melaksanakan Sikap Toleransi ”. Tuliskan hasil diskusimu dalam sebuah peta pikiran seperti contoh berikut.		dikondisikan untuk bekerja.
2. TANGGUNGJAWAB (siap menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan, tidak buang badan)		
Menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain.	Pembelajaran 1 sub tema 1 Hal 3	Anak dikondisikan untuk menyampaikan hasil diskusinya dengan kelompoknya didepan kelompok yang lain, apakah ada persaman atau perbedaan.
Diskusikan bersama kelompok, lalu bacakan hasil diskusi di depan Bapak/Ibu guru dan kelompok lain.	Pembelajaran 3 sub tema 1 Hal 21	Dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil diskusi.
Mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut bersama teman sebangku	Pembelajaran 2 sub tema 1 Hal 13-14	Anak dikondisikan menceritakan hasil diskusinya kepada teman-teman sekelas. Lakukan bergantian dengan kelompok lainnya.
Diskusikan dengan	Pembelajaran 2 sub tema 2	Dalam kutipan

teman-teman sekelompokmu, lalu bacakan hasil diskusimu di depan Bapak/Ibu guru dan kelompok lain.	Hal 60	tersebut anak-anak dikondisikan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil diskusinya.
Diskusikan bersama teman sebangku, lalu bacakan di depan teman-temanmu. Kumpulkan tulisanmu kepada Bapak/Ibu guru.	Pembelajaran 3 sub tema 1 Hal 24	Dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk memiliki .rasa tanggung jawab terhadap hasil diskusi.
Bersama teman sekelompokmu, tuliskan gagasan utama dari setiap paragraph dari teks “ Cinta Tanah Air, Anak PAUD Aceh Tampilkan Tarian Jawa “. Tuliskan hasil diskusimu dalam sebuah diagram alir seperti contoh berikut.	Pembelajaran 5 sub tema 2 Hal 83-84	Dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil diskusinya.
Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut bersama teman-teman sekelompokmu. Selanjutnya, bacakan hasil diskusi kalian di depan Bapak/Ibu guru	Pembelajaran 2 sub tema 3 Hal 107	Dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk bekerja sama dan memiliki rasa tanggun jawab terhadap hasil diskusinya

dan kelompok lain.		
Bersama teman sekelompokmu, diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut. Ceritakan hasil diskusimu di depan Bapak/Ibu guru dan kelompok lain.	Pembelajaran 3 sub tema 2 Hal 65	Dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil diskusinya.
Diskusikan bersama kelompokmu hasil dari kegiatanmu melempar uang logam ke atas.	Pembelajaran 1 sub tema 3 Hal 98	Dalam kutipan tersebut anak-anak dikondisikan untuk bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil diskusi.
3. DISIPLIN		
		Nilai sosial yang menunjukkan perilaku disiplin dengan indikator melakukan kegiatan membaca dalam hati. Kalimat penugasan ini memuat perintah atau mengarahkan peserta didik pada perilaku membaca teks “Suku Bangsa di Indonesia” dalam hati, sehingga

		diharapkan suasana kondusif dan peserta didik mudah memahami isi dari teks tersebut.
		nilai sosial yang menunjukkan perilaku disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang ditentukan.
		nilai sosial yang menunjukkan perilaku disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang ditentukan.
4. PERCAYA DIRI		
Tuliskan pada buku catatanmu, gaya apa yang telah kamu lakukan atau kamu lihat dari pagi samapai saat ini. Tulislah dengan menggunakan ejaan yang tepat. Kemudian, bacakan	(Sub tema 1 Pembelajaran 1 Hal 6)	Kutipan yang terdapat pada aktivitas “Tugas” Sub tema 1 Pembelajaran 1 Hal. 6 mengandung nilai sosial yang ditunjukkan dengan sikap percaya diri.

catatanmu di depan teman-teman dan gurumu.		
<p>1. Diskusikan dengan kelompokmu, kegiatan apa saja yang dapat dilakukan bangsa Indonesia untuk melestarikan pakaian adat di Indonesia.</p> <p>2. Bacakan hasil diskusi kalian di depan Bapak/Ibu guru dan kelompok lain.</p> <p>3. Di antara kegiatan untuk melestarikan pakaian adat di Indonesia, apa yang dapat kalian lakukan segera? Buatlah kesepakatan kelas, lalu laksanakan kesepakatan itu.</p>	(Sub tema 2 Pembelajaran 4 Hal. 74)	Kutipan selanjutnya mengandung sikap percaya diri yang terdapat pada Sub tema 2 Pembelajaran 4 Hal. 74 dalam aktivitas “ayo berdiskusi”.
Tuliskan informasi-informasi penting dari teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia (2)”. Bacakan hasilnya di depan bapak/ibu guru dan teman-temanmu.	(Subtema 3 Pembelajaran 4 Hal. 119)	Kutipan selanjutnya juga mengandung sikap percaya diri yang terdapat pada Sub tema 3 Pembelajaran 4 Hal. 119 dalam aktivitas

		“ayo berdiskusi”.
5. GOTONG ROYONG		
Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompokmu.	(Subtema 1 Pembelajaran 1 Hal. 8)	Pada kutipan tersebut mengandung sikap sosial yang menunjukkan perilaku gotong royong.
Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu. Bacalah dalam hati teks “Urang Kanekes, Si Suku Baduy” (Hal.51) Ceritakan hasil diskusi kelompokmu. Bandingkan dengan hasil kelompok lain. Apakah ada perbedaan.	(Subtema 2 Pembelajaran 1 Hal 52)	Kutipan tersebut mengandung sikap sosial yang menunjukkan perilaku gotong royong. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat “Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu.” dan “Ceritakan hasil diskusi kelompokmu. Bandingkan dengan hasil kelompok lain.”
6. DISIPLIN (taat terhadap aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis)		
“Dari teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia (1)” di atas, tuliskan informasi baru yang kamu dapatkan. Tuliskan dalam bentuk peta pikiran. Lakukan tugas ini bersama teman	(Subtema 3 Pembelajaran 3 Hal. 112)	Kutipan tersebut mengandung sikap sosial yang menunjukkan perilaku gotong royong. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat “Lakukan tugas ini bersama

<p>sebangkumu, lalu ceritakan di depan teman-temanmu. Kumpulkan tulisanmu kepada bapak/ibu gurumu.”</p>		<p>teman sebangkumu”</p>
<p>Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu. Bacalah dalam hati teks “Urang Kanekes, Si Suku Baduy” (Hal.51) Ceritakan hasil diskusi kelompokmu. Bandingkan dengan hasil kelompok lain. Apakah ada perbedaan.</p>	<p>(Subtema 2 Pembelajaran 1 Hal 52)</p>	<p>Kutipan tersebut mengandung sikap sosial yang menunjukkan perilaku gotong royong. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat “Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu.” dan “Ceritakan hasil diskusi kelompokmu. Bandingkan dengan hasil kelompok lain.”</p>
<p>Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompokmu.</p>	<p>(Subtema 1 Pembelajaran 1 Hal. 8)</p>	<p>Pada kutipan tersebut mengandung sikap sosial yang menunjukkan perilaku gotong royong. Hal ini termuat pada kalimat “Diskusikan jawaban</p>

		pertanyaan- pertanyaan berikut dengan kelompokmu”
7. TOLERANSI		
“Bagaimana sikap toleransi yang telah dilakukan keluargamu atas keragaman di lingkungan sekitarmu?”	(Subtema 3 Pembelajaran 3 Hal. 116)	Kutipan yang terdapat apa aktivitas “Kerjasama dengan Orang tua” Subtema 34 Pembelajaran 3 Hal. 116 tersebut mengandung nilai sosial yang menunjukkan perilaku toleransi.
Bersama teman-teman sekelasmu, identifikasilah aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap keluarga dari seluruh siswa di kelasmu. Sajikan hasilnya dalam bentuk tabel seperti dibawah ini. Dalam melakukan kegiatan tersebut, ingatlah selalu untuk	(Subtema 3 Pembelajaran 4 Hal. 120)	Kutipan yang terdapat apa aktivitas “Ayo Berdiskusi” Subtema 3 Pembelajaran 4 Hal. 120 tersebut mengandung nilai sosial yang menunjukkan perilaku toleransi. Hal ini ditunjukkan

<p>bersikap toleransi atas perbedaan di antara teman-teman sekelasmu. Janganlah mengejek aktivitas teman atas aktivitas ekonomi yang dilakukan keluarganya. Sebaliknya, jangan pula sombong atau malah rendah diri atas aktivitas ekonomi dalam keluargamu. Setiap orang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>		<p>pada kalimat “Dalam melakukan kegiatan tersebut, ingatlah selalu untuk bersikap toleransi atas perbedaan di antara teman-teman sekelasmu. Janganlah mengejek aktivitas teman atas aktivitas ekonomi yang dilakukan keluarganya. Sebaliknya, jangan pula sombong atau malah rendah diri atas aktivitas ekonomi dalam keluargamu. Setiap orang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.”</p>
--	--	--

BAB IV

BUKU TEKS SISWA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU UNTUK SD/MI KELAS IV EDISI REVISI 2016

Berikut ini akan di sajikan penyajian data dan pembahasan berupa deskripsi dan analisis nilai-nilai sosial dan spiritual dalam buku teks siswa Indahny Keragaman di Negeriku Untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi 2016

A. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Indahny Keragaman di Negeriku Untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi 2016

Buku teks Siswa Indahny Keragaman di Negeriku Untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi 2016 memuat 3 subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, Indahny Keragaman Budaya Negeriku, Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku.

Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Aktivitas minggu ke -4 berupa berbagai kegiatan yang dirancang sebagai aplikasi dari keterpaduan gagasan pada subtema 1-3. Berbeda dengan subtema 1-3, kegiatan minggu ke -4 diarahkan untuk mengasah daya nalar dan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan dirancang untuk membuka kesempatan bertanya dan menggali informasi yang dekat dengan keseharian siswa.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan /atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/ atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancing pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

B. Nilai-Nilai Sosial Dalam Buku Teks Siswa Indahya Keragaman di Negeriku

Nilai-nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat ataupun dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang salah. Pada kurikulum 2013, terdapat 8 sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar, yaitu sikap jujur; disiplin; tanggung jawab; santun; peduli; dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. Berdasarkan hasil penelitian, kedelapan nilai social tersebut hanya termuat empat nilai yang secara implisit dalam rumusan kegiatan belajar yakni kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan kekeluargaan. Sikap sosial itu merupakan sikap penulis buku teks yang teridentifikasi dari pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang

mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk nilai sosial dalam diri peserta didik.

Berikut contoh dan pembahasan sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar:

1. Nilai Sosial yang Menunjukkan Kerja Sama

Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Semangat kerja sama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifitas yang mendorong adanya semangat kompetisi. Tapi gunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha-usaha setiap individu 'fit' dalam kehidupan ini. Tapi perlu untuk diingat bahwa kita perlu berkotbah melawan kompetisi. Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa nilai social kerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan beberapa orang atau sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama dan menggunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat membantu dalam artian membantu beberapa orang atau sekelompok individu untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru jika ada yang belum terlalu dipahami. Berkaitan dengan itu nilai sosial yang menunjukkan kerja sama terdapat di sub tema 1, sub tema 2, dan sub tema 3.

Berikut beberapa kutipannya.

Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu. Bacalah dalam hati teks "Suku Bangsa di Indonesia ". (Pembelajaran 1 sub tema 1 Hal. 2)

Kutipan tersebut memerintahkan anak untuk bekerja sama. Perintah untuk melakukan kerja sama tersebut ditunjukkan pada kalimat *Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu. Bacalah dalam hati teks "Suku Bangsa di Indonesia" .*

Di sini, anak-anak diminta untuk membuat kelompok dan diarahkan untuk berdiskusi mencari kata sulit yang ada pada teks

tersebut, bila ada dituliskan dalam bentuk tabel dan dicari artinya. Adapun pertanyaannya meliputi, 1) adakah kata sulit yang kalian temukan pada bacaan tersebut? Jika ada, tuliskan lalu carilah artinya. Tuliskan dalam bentuk tabel seperti berikut, 2) Ada beberapa paragraph pada teks “Suku Bangsa di Indonesia”? Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf. Dari kedua pertanyaan itu anak diminta untuk berdiskusi dan bersama-sama menjawab pertanyaan tersebut. Dari kegiatan diskusi dan menjawab pertanyaan ini maka kutipan tersebut maka dapat dikatakan menunjukkan nilai kerja sama.

Kutipan selanjutnya.

Bersama teman sekelompokmu, carilah informasi-informasi berikut. (Pembelajaran 5 sub tema 1 Hal. 38).

Kutipan tersebut terdapat pada pembelajaran 5 sub tema 1 halaman 38 tentang “Keragaman Agama di Indonesia” mengandung nilai sosial yang menunjukkan sikap bekerja sama. Perintah untuk melakukan kerja sama tersebut ditunjukkan pada kalimat *Bersama teman sekelompokmu, carilah informasi-informasi berikut.* Pernyataan tersebut menunjukkan nilai kebersamaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Di sini, anak-anak diminta bersama teman sekelompokmu, carilah informasi berikut. Dan diarahkan untuk bekerja sama untuk mencari informasi-informasi baru. Artinya anak-anak dikondisikan bukan hanya untuk bekerja sama namun sama-sama bekerja.

Kutipan selanjutnya.

Mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompok. (Pembelajaran 1 sub tema 1 Hal. 8).

Kutipan tersebut memerintahkan anak-anak untuk bekerja sama. Perintah untuk melakukan kerja sama tersebut ditunjukkan pada kalimat *Mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompok.* yang menunjukkan bahwa anak dikondisikan untuk berdiskusi dan menjawab sejumlah pertanyaan seperti “apa yang dimaksud gaya otot” dan perhatikan gambar contoh-contoh gaya otot di depan. Apa pengaruh gaya otot terhadap benda yang dikenai gaya pada setiap

gambar”. Kegiatan menjawab pertanyaan ini mengarah pada nilai sosial berupa kerja sama. Kerja sama dalam menjawab pertanyaan.

Kutipan lainnya.

Bersama teman-teman sekelasmu identifikasilah aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap keluarga dari seluruh siswa di kelasmu. Sajikan hasilnya dalam bentuk tabel seperti di bawah ini. (Pembelajaran 3 sub tema 3 Hal. 120)..

Kalimat penugasan pada kutipan di atas mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi aktivitas keluarga dari seluruh siswa di kelas secara bersama-sama. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk bekerja sama dengan teman-temannya. Perintah untuk melakukan kerja sama tersebut ditunjukkan pada kalimat *Bersama teman-teman sekelasmu identifikasilah aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap keluarga dari seluruh siswa di kelasmu.*

Dari sini nilai sosial yang menunjukkan kerja sama dapat dijelaskan bahwa nilai sosial ini ada di dalam buku teks *Indahnya Keragaman di Negeriku*. Nilai sosial ini adalah untuk mengondisikan memahami lingkungan dan teman sebayanya sehingga sudah sepantasnya untuk saling bekerja sama. Sebab dengan bekerja sama suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan cepat. Selain itu juga agar disukai banyak teman sebab pada masa perkembangan ini anak suka berkelompok dengan teman sebayanya.

2. Nilai Sosial Yang Menunjukkan Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran sikap akan tingkah laku atau perbuatan baik disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga bisa makna sebagai perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu berdasarkan kewajiban maupun panggilan hati. Yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi. Tanggung jawab merupakan bentuk lanjutan dari rasa hormat. Hormat terhadap diri sendiri ditindaklanjuti dengan rasa tanggung jawab atas dirinya; hormat terhadap orang lain ditindaklanjuti dengan tanggung jawab terhadap orang lain tersebut.

Tanggung jawab juga dapat dimaknai sebagai perbuatan atau tingkah laku yang segala sesuatu menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan semestinya. Ada pula yang mengatakan tanggung jawab adalah melakukan segala sesuatu yang harus di lakukan, contohnya seperti seorang siswa yang harus menyelesaikan tugas yang di berikan bapak atau ibu guru sesuai dengan ketentuan yang sudah di tentukan dan di kerjakan tepat waktu. itu merupakan salah satu bentuk tanggung jawab. Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab ialah perbuatan atau tingkah laku yang menunjukkan sebuah sikap yang bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berkaitan dengan itu nilai sosial yang menunjukkan kerja sama terdapat di sub tema 1, sub tema 2, dan sub tema 3.

Berikut beberapa kutipannya.

Diskusikanlah bersama teman sebangkumu tentang informasi-informasi baru yang kamu dapatkan dalam teks “seni gerabah di Indonesia”. Tuliskan hasilnya pada buku catatanmu, lalu kumpulkan kepada bapak/ibu gurumu”. (Pembelajaran 1 sub tema 1 Hal. 10).

Kutipan yang terdapat pad apembelajaran 1 sub tema 1 halaman 10 “Seni Gerabah di Indonesia” mengandung nilai tanggung jawab, yakni sikap menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan sebelumnya. Perintah untuk melakukan tanggung jawab tersebut ditunjukkan pada kalimat “...Tulislah hasinya pada buku catatanmu, lalu kumpulkan kepada bapak/ibu gurumu” ini merepresentasikan sebuah perbuatan yang ditanggung jawab secara personal dihadapan orang lain atau dengan kata lain tanggung jawab terhadap diri sendiri. Artinya sebelumnya memilih bertindak atau berbicara dengan posisi tertentu sehingga ia harus bertanggung jawab terhadapnya. Selanjutnya selain tanggung jawab terhadap diri sendiri, pada kutipan selanjutnya mengandung nilai tenggung jwab terhadap orang lain. Hal ini dijelaskan pada kutipan “*diskusikan bersama teman sebangkumu..*” Kutipan ini menjelaskan

bahwa anak diminta untuk bertanggung jawab terhadap teman sebangkunya guna menyamakan persepsi terhadap persoalan yang diamati atau dikaji yakni tentang “seni gerabah di Indonesia”.

Kutipan selanjutnya.

Ceritakan hasil diskusimu kepada teman-teman sekelasmu. Lakukan bergantian dengan kelompok lain. (Pembelajaran 2 sub tema 2 Hal. 14).

Kutipan yang terdapat di kegiatan “Ayo Bercerita” pada pembelajaran 2 sub tema 2 hal. 14 menunjukkan bahwa nilai sosial yang menunjukkan tanggung jawab anak dikondisikan untuk menerima resiko terhadap apa yang menjadi tanggung jawab seorang siswa dalam berkelompok. Artinya anak dikondisikan untuk bertanggung jawab kepada orang lain. Perintah untuk melakukan tanggung jawab tersebut ditunjukkan pada kalimat “*Ceritakan hasil diskusimu kepada teman-teman sekelasmu...*”. Kalimat penugasan tersebut mengondisikan anak untuk menerima resiko terhadap apa yang sudah diperbuat di sekolah yakni sebagai siswa disekolah sehari-hari yang memang makanan sehari-harinya adalah belajar dan menyelesaikan semua tugas di sekolah. Di sini, anak-anak dikondisikan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang lain atupun terhdap hasil diskusi. Yakni anak diminta untuk bertanggung jawab menceritakan tentang lagu “Apuse” dihadapan teman-teman sekelasnya.

Beberapa kutipan selanjutna.

Dari bacaan “faktor Penyebab Keragaman MAsyarakat Indonesia” di depan tuliskan informasi baru yang kamu dapatkan. Diskusikan bersama teman sebangkumu, lalu bacakan di depan teman-temanmu. Kumpulkan tulisanmu kepada bapak/ibu gurumu. (Pembelajaran 3 sub tema 3 Hal. 24).

Kutipan yang terdapat pada kegiatan “Ayo Berdiskusi” pembelajaran 3 sub tema 3 halaman 24 mengandung nilai sosial yang mnunjukkan tanggungjawab, yakni menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan sebelumnya. Hal tersebut memerintahkan anak-anak

untuk menceritakan hasil diskusinya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil diskusinya.

Perintah untuk melakukan tanggung jawab tersebut ditunjukkan pada kalimat *Diskusikan bersama teman sebangkumu, lalu bacakan di depan teman-temanmu. Kumpulkan tulisanmu kepada bapak/ibu gurumu*” ini merepresentasikan sebuah pertanggungjawaban secara personal di hadapan orang lain atau dengan kata lain tanggung jawab terhadap diri sendiri. Artinya setelah sebelumnya memilih bertindak atau berbicara dengan posisi tertentu sehingga ia harus bertanggung jawab terhadapnya. Selanjutnya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri, pada kutipan selanjutnya mengandung perilaku tanggung jawab terhadap orang lain. Hal ini dijelaskan pada kutipan *“lalu bacakan di hadapan teman-temanmu”* dan *“kumpulkan tulisanmu kepada bapak/ibu gurumu”*. Kedua kutipan ini menjelaskan bahwa anak diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama dihadapan teman-temannya. Selanjutnya anak diminta untuk menyerahkan hasil kerja sama atau diskusinya kepada orang lain yakni bapak/ibu guru sebagai pertanggung jawaban sebagai siswa yang memiliki peran untuk mengerjakan tugas.

Dari sikap sosial yang menunjukkan perilaku tanggung jawab ini dapat diidentifikasi menjadi dua bentuk tanggung jawab, yakni tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tanggung jawab sosial. Kaitannya dengan hal tersebut jika dikaitkan dengan perkembangan anak maka dapat dikatakan sudah sesuai, sebab pada masa ini anak sudah mulai suka berkelompok dan mulai muncul rasa tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri ataupun tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (sosial). Keberhasilan tanggung jawab seorang anak ini dapat dilihat dari bagaimana ia dapat melaksanakan tugas dengan baik, mandiri dalam bertindak tanpa rasa takut, dan dapat bekerja sama dengan baik.

3. Nilai Sosial Yang Menunjukkan Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.⁵⁴

Disiplin merupakan perilaku taat terhadap aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin juga berarti kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Orang yang melakukan disiplin tidak lain karena ia memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut. Dalam hal ini sikap disiplin dilakukan agar peserta didik dapat belajar hidup dengan pembiasaan baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Berkaitan dengan itu, sikap sosial yang menunjukkan perilaku disiplin ini terdapat pada sub tema 1, sub tema 2, dan sub tema 3. Berikut beberapa kutipannya.

“*Bacalah dalam hati teks berikut!*” (Pembelajaran 1 Sub tema 1 Hal. 1).

Kalimat penugasan pada kutipan tersebut, sikap sosial yang menunjukkan perilaku disiplin dengan indikator melakukan kegiatan membaca dalam hati. Kalimat penugasan ini memuat perintah atau mengarahkan peserta didik pada perilaku membaca teks “Suku Bangsa di Indonesia” dalam hati, sehingga diharapkan suasana kondusif dan peserta didik mudah memahami isi dari teks tersebut.

Orientasi dari sikap disiplin ini adalah membentuk perilaku seseorang agar sesuai dengan perannya yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu, tempat individu itu diidentifikasi. Disiplin selalu dianggap perlu untuk perkembangan anak, tetapi

⁵⁴ Hurlock, E.B., *Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 82

pandangan mengenai disiplin yang baik telah mengalami banyak perubahan. Perubahan yang tadinya bersifat keras sekarang diganti dengan sikap yang lebih toleran tanpa menggunakan kekerasan.

Di sini disiplin diperlukan untuk mencapai cita-cita. Segala bentuk tindakan selalu diikuti dengan disiplin agar dapat menentukan jalan tindakan yang terbaik dan menentang hal-hal yang lebih dikehendakinya. Pelajar yang berdisiplin akan menganggap cita-citanya sebagai alat ukur untuk berhati-hati atas perilakunya, sehingga perbuatannya ditujukan untuk cita-cita tersebut.

Mengajarkan anak untuk menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial menjadi fungsi pokok disiplin positif. Disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik daripada disiplin negatif. Keyakinan anak-anak dalam memerlukan disiplin dari dulu sudah ada, tetapi terdapat perubahan dalam sikap mengenai mengapa mereka memerlukannya. Disiplin dianggap perlu pada jaman dahulu untuk menjamin anak menganut standar yang ditetapkan masyarakat dan harus dipatuhi agar ia tidak ditolak masyarakat. Anak membutuhkan sikap disiplin bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya. Melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh masyarakat.

Hurlock membagi konsep disiplin menjadi dua, yaitu negatif dan positif.⁵⁵ Konsep disiplin negatif berarti pengendalian dengan kekuasaan luar yang biasanya diterapkan secara sembarangan dalam bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan, sedangkan konsep disiplin positif berarti sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri dan pengendalian diri yang kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam.

⁵⁵ Hurlock, E.B., *Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm.85

Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan.

Dalam unsur pokok cara mendisiplinkan siswa setidaknya ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, serta penghargaan untuk perilaku baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Adanya keempat unsur pokok tersebut akan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam menerapkan disiplin di sekolah. Apabila salah satu dari keempat unsur pokok tersebut tidak dilaksanakan oleh siswa maka siswa tersebut tidak akan dapat menerapkan sikap disiplin pada dirinya untuk menjadikan karakter perlakunya sehari-hari.

“1. Sebelum bermain, siapkan bahan dan alat berupa: kertas HVS, peta Indonesia (gunakan yang berukuran besar jika ada), gunting, spidol, dan jarum pentul.

2. Gunting-guntinglah kertas berukuran 8 cm x 4 cm. tuliskan nama satu suku bangsa pada setiap guntinga kertas. Berhati-hatilah dalam menggunakan gunting.

3. Masukkanlah seluruh guntingan kertas bertuliskan nama suku bangsa kedalam wadah.

4. Secara bergiliran dengan teman-temanmu, ambillah satu lembar guntingan kertas bertuliskan nama suku bangsa tanpa melihat ke dalam wadah.

5. Baca keras-keras tulisan nama suku bangsa pada guntingan kertas yang terambil. Lalu, pasangkan pada peta sesuai dengan lokasi tempat tinggal suku bangsa itu. Pasangkan menggunakan jarum pentul. Perhatikan penggunaan dan penyimpanan jarum pentul supaya tidak berserakan dan tidak melukai kalian.

6. Jika kamu salah memasang nama suku bangsa pada peta, kamu harus menampilkan salah satu atraksi, misalnya menyanyi, membaca puisi, atau membacakan cerita rakyat. (Pembelajaran 2 Subtema 2 Hal. 27).

Kalimat penugasan pada kegiatan “Ayo Bermain Peran” Pembelajaran 2 Sub tema 2 Hal. 27 tersebut mengandung nilai sosial yang menunjukkan sikap disiplin ditunjukkan dengan mengerjakan tugas

sesuai dengan petunjuk yang ditentukan. Kalimat penugasan itu memuat perintah atau mengarahkan peserta didik pada perilaku bermain dan menggunting kertas peta dengan mengikuti petunjuk yang ditentukan. Peserta didik dibiasakan bersikap disiplin dalam bermain dengan petunjuk, sehingga diharapkan dapat bermain sesuai dengan ketentuan.

Kutipan selanjutnya.

1. *Siapkan beberapa pulpen atau pensil. Kumpulkan benda itu sebanyak-banyaknya dari teman-temanmu.*
2. *Setelah terkumpul, rabalah permukaan setiap benda itu, kemudian peganglah satu persatu. Peganglah dengan cara yang sama.*
3. *Bandungkan hubungan kelicinan, permukaan benda dengan kemudahan memegang benda tersebut.*
4. *Catatlah hasil kegiatanmu.* (Pembelajaran 2 Subtema 3 Hal. 107).

Kutipan di atas menjelaskan nilai sosial yang menunjukkan perilaku disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang ditentukan.

Disiplin ini berorientasi agar anak-anak lambat laun dapat mengatur dirinya sendiri dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu. Atau dengan kata lain disiplin ini memberikan suatu pandangan bahwa kebebasan yang mengandung konsekuensi yaitu kebebasan harus sejalan dengan tanggung jawab. Sehingga ia harus menerima konsekuensi dari tindakannya yang tidak bisa dielakkan.⁵⁶ Dari sini anak tidak akan mementingkan ego pribadi, tapi memerlukan pengorbanan untuk kepentingan tugas yang kita miliki yang menyangkut orang lain.

Untuk itu, dalam perkembangan sosial anak, tanggungjawab menjadi pengendalian diri yang efektif dalam memberikan pengaruh pada anak tentang disiplin diri. Anak memiliki kematangan untuk menangkap respon di sekelilingnya. Hal inilah yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan dan memperkuat rasa tanggung jawab diri pada

⁵⁶ Loresn Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2005). Hlm. 1067.

anak. Anak-anak yang memiliki tanggung jawab diri yang baik akan memberikan respon yang baik pula pada situasi dan kondisi tertentu.

Melatih tanggung jawab diri pada anak memiliki pengaruh yang penting bagi anak. Dengan membiasakan dan melakukan arahan terhadap diri anak akan menjadikan anak tumbuh berkembang kepribadiannya dengan baik. Sehingga anak memiliki pandangan tentang konsekuensi dari apa yang dilakukannya.

Sikap sosial yang menunjukkan perilaku disiplin ini berdasarkan perkembangan anak dapat dikatakan sudah sesuai. Sebab pada masa ini, indikator perubahan yang terjadi pada masa kanak-kanak salah satunya adalah anak mulai memiliki rasa tanggung jawab dan dapat mengatur perilaku dirinya sendiri. Sehingga perilaku disiplin ini sepantasnya ditanamkan sejak dini. Untuk itu, seorang anak memang perlu diberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengeksplor dirinya, namun tidak boleh menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, sebab dalam melaksanakan kebebasan tersebut ada batas-batas yang diikuti. Di sinilah anak perlu kebebasan terbimbing. Artinya, apabila arah perilaku tersebut berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing kembali ke arah yang konstruktif.

4. Nilai Sosial yang Menunjukkan Perilaku Percaya Diri

Percaya diri merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Percaya diri juga bisa diartikan sebagai keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk keyakinan terhadap kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri ataupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu

tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan seseorang tersebut dimana ia merasa memiliki potensi yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi actual, prestasi, serta harapan yang nyata terhadap dirinya sendiri.

Orang yang percaya diri biasanya me Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Menghargai diri sendiri juga menjadi hal yang penting dalam menumbuhkan keyakinan pada diri. Percaya akan kemampuan, percaya akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri akan dapat menghargai dirinya secara positif.

Nilai sosial yang menunjukkan perilaku percaya diri dalam buku teks siswa ini terdapat pada sub tema 1, sub tema 2, dan sub tema 3.

Beberapa kutipanya adalah sebagai berikut.

Tuliskan pada buku catatanmu, gaya apa yang telah kamu lakukan atau kamu lihat dari pagi samapai saat ini. Tulislah dengan menggunakan ejaan yang tepat. Kemudian, bacakan catatanmu di depan teman-teman dan gurumu. (Sub tema 1 Pembelajaran 1 Hal 6).

Kutipan yang terdapat pada aktivitas “Tugas” Sub tema 1 Pembelajaran 1 Hal. 6 mengandung nilai sosial yang ditunjukkan dengan sikap percaya diri. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “...Kemudian bacakan catatanmu di depan teman-teman dan gurumu”. Sikap percaya diri ini ditunjukkan dengan membacakan hasil pengamatan tentang gaya di depan kelas dimana saat membacakan hasil catatan ini anak mengacu pada konsep diri. Artinya Artinya, bagaimana anak memandang dirinya secara utuh. Apakah ia memiliki keyakinan atau kemampuan dalam diri sendiri sehingga tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan

memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan serta kekurangan sendiri atau sebaliknya. Saat anak mampu memandang konsep dirinya secara utuh, maka ia akan mampu menunjukkan hafalan di depan kelas dengan tenang dan mampu menetralkan rasa cemas atau tegang yang muncul di dalam berbagai situasi. Kutipan selanjutnya :

1. *Diskusikan dengan kelompokmu, kegiatan apa saja yang dapat dilakukan bangsa Indonesia untuk melestarikan pakaian adat di Indonesia.*
2. *Bacakan hasil diskusi kalian di depan Bapak/Ibu guru dan kelompok lain.*
3. *Di antara kegiatan untuk melestarikan pakaian adat di Indonesia, apa yang dapat kalian lakukan segera? Buatlah kesepakatan kelas, lalu laksanakan kesepakatan itu. (Sub tema 2 Pembelajaran 4 Hal. 74).*

Kutipan selanjutnya mengandung sikap percaya diri yang terdapat pada Sub tema 2 Pembelajaran 4 Hal. 74 dalam aktivitas “ayo berdiskusi”. Hal ini dijelaskan pada kutipan “...2. *Bacakan hasil diskusi kalian di depan Bapak/Ibu guru dan kelompok lain...*” Sikap percaya diri ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri di dalam kelompok ini dipengaruhi oleh interaksi sosial atau hubungan antara dua atau lebih individu anak, dimana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dengan demikian, hubungan antara individu yang berinteraksi sejatinya merupakan hubungan timbal balik, saling pengaruh yang timbal balik.

Kutipan selanjutnya :

Tuliskan informasi-informasi penting dari teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia (2)”. Bacakan hasilnya di depan bapak/ibu guru dan teman-temanmu. (Subtema 3 Pembelajaran 4 Hal. 119).

Kutipan selanjutnya juga mengandung sikap percaya diri yang terdapat pada Sub tema 3 Pembelajaran 4 Hal. 119 dalam aktivitas “ayo berdiskusi”. Hal ini dijelaskan pada kutipan “...2. *Bacakan hasil diskusi kalian di depan Bapak/Ibu guru dan teman-temanmu...*” Sikap percaya diri ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri di dalam kelompok ini

dipengaruhi oleh interaksi sosial atau hubungan antara dua atau lebih individu anak, dimana kelakuan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dengan demikian, hubungan antara individu yang berinteraksi sejatinya merupakan hubungan timbal balik, saling pengaruh yang timbal balik.

Dari sikap sosial yang menunjukkan perilaku percaya diri di atas dapat diketahui bahwa percaya diri ini merujuk pada dua hal, yakni kemampuan pribadi dan interaksi sosial. Perilaku percaya diri yang dipengaruhi kemampuan pribadi adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengembangkan diri dimana manusia yang bersangkutan tidak cemas dalam tindakannya, dan tidak tergantung pada orang lain mengenal kemampuan dirinya sendiri. Sedangkan percaya diri yang dipengaruhi oleh interaksi sosial adalah mengenai bagaimana individu dalam hubungan dengan lingkungannya bertoleransi, dapat menerima dan menghargai orang lain.

Sikap sosial yang menunjukkan perilaku percaya diri dalam buku teks siswa ini menunjukkan kesesuaian dengan perkembangan sosial anak. Sebab pada masa ini, anak mulai tumbuh rasa percaya diri dan tanggung jawabnya.

5. Nilai Sosial yang Menunjukkan Perilaku Gotong Royong

Gotong royong berarti sikap bekerja sama untuk menyelesaikan sesuatu. Dalam istilah Jawa gotong royong dibagi menjadi dua kata yaitu gotong dan royong. Gotong memiliki arti angkat atau pikul, sedangkan royong memiliki arti bersama-sama. Sehingga secara harfiah gotong royong dimaknai sebagai mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Gotong royong juga dapat dipahami sebagai bentuk partisipasi aktif individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap objek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang di sekitarnya. Partisipasi tersebut dapat berbentuk

matari, mental spiritual, keterampilan, gagasan, nasihan yang konstruktif, atau hanya sekadar mendoakan.

Nilai sosial yang menunjukkan perilaku gotong royong dalam buku teks siswa ini terdapat di semua sub tema pembelajaran. Berikut beberapa kutipannya.

Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompokmu. (Subtema 1 Pembelajaran 1 Hal. 8).

Pada kutipan tersebut mengandung sikap sosial yang menunjukkan perilaku gotong royong. Hal ini termuat pada kalimat *“Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kelompokmu”*. Kalimat penugasan tersebut mengondisikan anak untuk bersama-sama mendiskusikan tentang apa yang dimaksud dengan gaya otot dan contoh-contohnya serta pengaruh gaya otot terhadap benda yang dikenai gaya. Di sini sikap gotong royong ditunjukkan dengan indicator menyelesaikan suatu tugas (pekerjaan) secara bersama-sama yang dalam konteks ini tugas dikerjakan dengan teman satu kelompok. Bentuk gotong royong dengan indikator menyelesaikan tugas secara bersama-sama ini juga terdapat di semua pelajaran yang ada di buku teks siswa *Indahnya Keragaman di Negeriku* pada kolom *Ayo Berdiskusi*. Pada kutipan selanjutnya yang memuat sikap sosial yang menunjukkan perilaku gotong royong adalah sebagai berikut.

Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu. Bacalah dalam hati teks “Urang Kanekes, Si Suku Baduy” (Hal.51).

Ceritakan hasil diskusi kelompokmu. Bandingkan dengan hasil kelompok lain. Apakah ada perbedaan. (Subtema 2 Pembelajaran 1 Hal 52).

Kutipan tersebut mengandung sikap sosial yang menunjukkan perilaku gotong royong. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat *“Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu.”* dan *“Ceritakan hasil diskusi kelompokmu. Bandingkan dengan hasil kelompok lain.”* Kalimat tersebut berisi ajakan yang mengondisikan anak untuk membentuk kelompok untuk mengerjakan sebuah tugas. Di sini anak di arahkan untuk menjalankan program secara kelompok. Artinya, perilaku gotong

royong ditunjukkan dengan indikator menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama.

Kutipan selanjutnya.

“Dari teks “Keragaman Ekonomi di Indonesia (1)” di atas, tulislah informasi baru yang kamu dapatkan. Tuliskan dalam bentuk peta pikiran. Lakukan tugas ini bersama teman sebangkumu, lalu ceritakan di depan teman-temanmu. Kumpulkan tulisanmu kepada bapak/ibu gurumu.” (Subtema 3 Pembelajaran 3 Hal. 112)

Kutipan tersebut mengandung sikap sosial yang menunjukkan perilaku gotong royong. Hal itu dapat dibuktikan pada kalimat *“Lakukan tugas ini bersama teman sebangkumu”* Kalimat tersebut berisi ajakan yang mengondisikan anak untuk mengerjakan sebuah tugas bersama orang lain yaitu teman sebelahnya. Di sini anak di arahkan untuk menjalankan program secara kelompok. Artinya, perilaku gotong royong ditunjukkan dengan indikator menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama.

Orientasi dari perilaku gotong royong ini adalah untuk melakukan sesuatu dalam segala hal secara beresama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu di lingkungan sosial. Gotong royong menjadikan kehidupan seseorang lebih berdaya dan sejahtera. Dengan gotong royong berbagai permasalahan kehidupan bersama dapat dipecahkan secara mudah dan murah. Barangkali perilaku gotong royong sekilas terlihat sederhana, namun dibalik kesederhanaan itu, gotong royong dapat menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, rela berkorban, tolong menolong, dan sosialisasi.

Dalam perkembangan sosial anak, gotong royong memang sejak kecil harus sudah melekat dalam diri anak, sebab pada usia ini anak lebih menekankan pada kebutuhan anak untuk berteman dan membentuk kelompok sebaya. Melalui sikap gotong royong inilah anak bisa di terima dilingkungan teman sebayanya. Sebab manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat hidup dengan sendirinya. Sehingga sikap gotong

royong memang sudah sepantasnya ditanamkan dan dibangun sejak dini pada anak. Sikap sosial yang menunjukkan perilaku gotong royong yang ada dalam buku teks siswa ini ditinjau dari segi perkembangan anak sudah sesuai, kesesuaian ini ditunjukkan dengan adanya kesesuaian dengan tahap perkembangan anak.

6. Nilai Sosial Yang Menunjukkan Perilaku Toleransi

Toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁵⁷ Toleransi juga dapat dimaknai sebagai suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

Nilai sosial yang menunjukkan perilaku toleransi di dalam buku teks ini hanya terdapat pada Subtema 3. Berikut beberapa kutipannya.

“Bagaimana sikap toleransi yang telah dilakukan keluargamu atas keragaman di lingkungan sekitarmu?” (Subtema 3 Pembelajaran 3 Hal. 116).

Kutipan yang terdapat apa aktivitas “Kerjasama dengan Orang tua” Subtema 34 Pembelajaran 3 Hal. 116 tersebut mengandung nilai sosial yang menunjukkan perilaku toleransi. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *“bagaimana sikap toleransi yang telah dilakukan di keluargamu di lingkungan sekitarmu?”*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya pengondisian anak untuk memahami sikap toleransi yang ada di lingkungan sekitar termasuk lingkungan keluarga. Di sini anak dikondisikan untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

⁵⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 22

Kutipan selanjutnya :

Bersama teman-teman sekelasmu, identifikasilah aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap keluarga dari seluruh siswa di kelasmu. Sajikan hasilnya dalam bentuk tabel seperti dibawah ini. Dalam melakukan kegiatan tersebut, ingatlah selalu untuk bersikap toleransi atas perbedaan di antara teman-teman sekelasmu. Janganlah mengejek aktivitas teman atas aktivitas ekonomi yang dilakukan keluarganya. Sebaliknya, jangan pula sombong atau malah rendah diri atas aktivitas ekonomi dalam keluargamu. Setiap orang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Subtema 3 Pembelajaran 4 Hal. 120).

Kutipan yang terdapat apa aktivitas “Ayo Berdiskusi” Subtema 3 Pembelajaran 4 Hal. 120 tersebut mengandung nilai sosial yang menunjukkan perilaku toleransi. Hal ini ditunjukkan pada kalimat *“Dalam melakukan kegiatan tersebut, ingatlah selalu untuk bersikap toleransi atas perbedaan di antara teman-teman sekelasmu. Janganlah mengejek aktivitas teman atas aktivitas ekonomi yang dilakukan keluarganya. Sebaliknya, jangan pula sombong atau malah rendah diri atas aktivitas ekonomi dalam keluargamu. Setiap orang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.”* Kalimat tersebut menunjukkan adanya pengondisian anak untuk memahami sikap toleransi yang ada di lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekitarnya dengan tidak membeda-bedakan aktivitas ekonomi di antara teman-temannya. Di sini anak dikondisikan untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

Orientasi dari sikap toleransi ini adalah untuk mengondisikan anak menghargai, dan bersikap bebas atau terbuka terhadap orang lain atau lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangan sosial anak, toleransi memang sejak kecil harus sudah melekat dalam diri anak, sebab pada usia ini anak lebih menekankan pada kebutuhan anak untuk berteman dan membentuk kelompok sebaya. Melalui toleransi inilah anak bisa di

terima dilingkungan teman sebayanya. Sebab manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat hidup dengan sendirinya. Sehingga toleransi sudah sepantasnya ditanamkan dan dibangun sejak dini pada anak. Sikap sosial yang menunjukkan perilaku toleransi yang ada dalam buku teks siswa ini ditinjau dari segi perkembangan anak sudah sesuai, kesesuaian ini ditunjukkan dengan adanya kesesuaian dengan tahap perkembangan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari aspek nilai sosial buku teks siswa ini sangat kompleks. Karena dalam buku teks ini ada enam nilai sosial yang harus dikuasai anak. Kerjasama, tanggungjawab, disiplin, percaya diri, gotong royong, dan toleransi. Kerjasama; anak dikondisikan untuk mengerjakan tugas secara bersamaan, tanggungjawab; anak diarahkan untuk menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, disiplin; anak dibiasakan menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang disediakan dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar, percaya diri; anak dikondisikan untuk berani tampil di depan orang lain, gotong royong; anak dikondisikan untuk menyelesaikan masalah dengan bekerjasama, dan toleransi; anak dikondisikan untuk menghargai perbedaan dan kebebasan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini baru sebatas mengkaji dan menganalisis tentang nilai sosial dalam buku teks siswa, padahal analisis ini bisa dikembangkan dalam tiga aspek nilai lagi. Untuk itu penulis menyarankan untuk menggali aspek nilai-nilai lainnya seperti nilai religious, nilai integritas, dan sebagainya. Selain itu, teori yang digunakan penulis baru sebatas perkembangan anak. Padahal perkembangan anak semakin hari makin kompleks, maka penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk meninjau kembali dari segi perkembangan moral anak, perkembangan bahasa anak, atau perkembangan anak dari sisi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darminto, Dwi Prastowo & Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat*. Yogyakarta: AMP-YKPN Yogyakarta.
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialoq dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hurlock, E.B.. 1987. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Joan M. Reitz. 2004. *Dictionary for Library and Information Science*. USA: British Library.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komaruddin. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Laudy Gracivia, Mengenal Jenis jenis Bullying atau Perundungan, <https://m.cnnindonesia.com> diakses pada tanggal pukul 18.00 WIB
- Lexy Joe Moelong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Loresn, Bagus. 2005 *Kamus Filsafat*. Gramedia, Jakarta.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko. 2006. *Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Yayasan AKATIGA.
- Muin, Idianto. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: Airlangga.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2010. *Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustika, Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nana Syaodah Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 3 Tentang Buku Teks.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Buku Teks.
- Qasanah, Umi. Analisis Nilai Nilai Sosial Dalam Novel Eliana Karya Tere Liye, (Palembang: UNSRI, 2019) dalam <https://repository.unsri.ac.id/4264/>
- Setiadi, E. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Setyo Aji, Untung. Nilai Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD / MI Kurikulum 2013, (Purwokerto : FTIK IAIN PURwokerto, 2018) dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4972/>
- Siti Robingah, Nilai Nilai Sosial Dalam Novel Jala Karya Titis Basino, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), *Thesis*, dalam <http://eprints.ums.ac.id/26625/>

- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Susianti Aisah, Nilai - Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “ Ence Sulaiman “ Pada masyarakat Tomia, *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015
- Tarigan. D dan H. G. Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zubaedi. 2009. “*Memperkuat Dimensi Pendidikan Moral: Kata Pengantar*”, dalam Mawardi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.